
Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII MA

Amir

Kemenag Kabupaten Barru

Abstrak

Kata kunci:
Model Pembelajaran;
Tipe *Cooperative Script* ;
Hasil Belajar Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab Siswa Kelas XII di MA AT-Taufiq Lisu Kabupaten Barru, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab Kelas XII MA AT-Taufiq Lisu Kabupaten Barru. Setting penelitian dilaksanakan di Kelas XII dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan 15 siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dalam pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar Bahasa arab, peningkatan itu dapat dilihat dari setiap siklus yakni pada siklus 1 dan 2. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab Kelas XI MA *Cooperative Script* Kabupaten Barru.

Abstract

Keywords:
Learning model;
Cooperative Script Type;
Student learning
outcomes

The problem in this study is the low student learning outcomes in Arabic subjects for Class XII students at MA AT-Taufiq Lisu, Barru Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative with this type of research is Classroom Action Research (CAR) which has a cycle which includes planning, implementation, observation, and reflection. The focus of the research is the application of the Cooperative Script cooperative learning model to improve student learning outcomes in Arabic class XII MA AT-Taufiq Lisu, Barru Regency. The research setting was carried out in Class XII with the research subjects consisting of teachers and 15 students of class XII. The results showed that there was an increase in activity in teacher learning and student learning activities as well as Arabic learning outcomes, the increase could be seen from each cycle, namely in cycles 1 and 2. student learning in Arabic subjects Class XI MA Cooperative Script Barru

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: amir71@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 31 ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang”.

Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Pendidikan diharapkan memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Sejalan dengan peraturan pemerintah RI No 19 pasal 3 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan:

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya demikian, jelaslah bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya, baik secara lokal maupun nasional serta global.

Harapan untuk selalu memperoleh hasil pendidikan yang lebih baik merupakan cita-cita dari seluruh pelaksana pendidikan. Sehingga diharapkan dengan adanya berbagai proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pendidikan akan menghasilkan siswa yang bermutu. Penerapan berbagai model pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan yang harus diterapkan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, tanggung jawab seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, perlu berupaya agar proses pembelajaran yang dilakukannya dapat menjadi media untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satu diantaranya yakni aktivitas pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dimaksudkan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama ini khususnya kelas XII MA AT-Taufiq Lisu pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih lebih banyak berpusat pada guru sehingga hal ini juga berdampak pada kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan kurangnya proses komunikasi antar guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Selain disebabkan karena kurangnya pemilihan dan penggunaan model dalam proses pembelajaran dimana terlihat guru lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah. Masalah yang lainnya adalah belum terciptanya proses pembelajaran aktif untuk keseluruhan siswa. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang lebih tepat. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan semua siswa di dalam kelas dan guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbahasa arab dalam kehidupannya dan aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahan berdasarkan pengetahuannya serta pemahamannya yang dimiliki guru, misalnya dengan menerapkan metode atau model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script*.

Menurut Schank dan Abelson (Patmawati:2011) bahwa “Pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat dan masyarakat yang lebih luas”. Pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat memperluas cakupan perolehan materi pelajaran karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XII MA AT-Taufik Lisu Kabupaten Barru”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Erickson (Sugiyono:2012) bahwa: “Pendekatan kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian

secara mendetail”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi (Asrori, 2008:5) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Menurut Suharsimi (Asrori, 2008:5) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Rustam dan Mundilarto (Asrori, 2008:5) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Teknik observasi: Diambil dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, 2) Teknik tes: Diambil dari tes setiap akhir siklus yaitu tentang peningkatan penguasaan materi. 3) Teknik dokumentasi: Berupa dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman yang berupa foto.

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, Secara umum teknik analisis data yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi. 1) Mereduksi data, yaitu proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. 2) Menyajikan data, yaitu kegiatan yang mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat

memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Menarik kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil menafsirkan untuk memberikan penjelasan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan setting penelitian kelas XII MA Attaufik Lisu. Pelaksanaan penelitian di mulai pada tanggal 21 Juli 2021 sampai 21 Agustus 2021. Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru lain mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tahap tindakan siklus I merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes siklus dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada hari rabu tanggal 21 Juli 2021 dan pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 28 Juli 2021. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran kemudian dilakukan proses belajar mengajar yang termasuk dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini proses belajar mengajar berdasarkan pada tahap perencanaan yang telah disusun.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran BAHASA ARAB siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* di

kelas XII MA AT-Taufiq Lisu, untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan setiap akhir siklus di laksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan pukul 07.30 – 09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit membahas peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Pertemuan kedua pukul 07.30 – 09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*.

Pembahasan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada rabu pukul 07.30 – 09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah– langkah model pembelajaran *cooperative script*. Pertama guru menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi tentang materi, guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi tersebut. Siswa juga tidak ada yang bertanya pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru membagi siswa untuk berpasangan, dan masing–masing siswa duduk dengan pasangannya, sambil memperhatikan dan mengamati wacana yang telah diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai membaca wacana, guru menginstruksikan siswa untuk membuat ringkasan mengenai wacana yang

diberikan. Setelah semua siswa membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kemudian semua pasangan mempresentasikan hasil ringkasannya, lalu setelah presentasi guru membagikan kertas sebagai LKS dikerjakan secara berkelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 28 Juli 2021 pukul 07.30–09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah– langkah model pembelajaran *cooperative script*. Pertama guru menjelaskan, pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru. Setelah guru menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal–hal yang kurang jelas dari materi tersebut. Pada pertemuan kedua tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya, guru membagi siswa untuk berpasangan, dan masing–masing siswa duduk berpasangan sambil memperhatikan dan mengamati wacana yang telah dibagikan oleh guru. Setelah semua siswa membaca wacana, guru menginstruksikan siswa untuk membuat ringkasan tentang. Setelah semua siswa selesai membuat ringkasan, guru dan siswa

menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Setelah semua pasangan mempresentasikan hasil ringkasannya, guru membagikan kertas sebagai LKS dikerjakan secara berkelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. Kemudian guru memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah semuanya selesai guru memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 8 dari 15 siswa kelas XII yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai siklus I yaitu 64,67%. Hal ini berarti masih ada 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 33,33 %. Pengukuran hasil belajar siswa pada siklus I diklasifikasikan atas 3 kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. dapat dijelaskan bahwa dari 15 subjek penelitian siswa kelas XII MA AT-Taufik Lisu persentase hasil belajar pada mata pembelajaran BAHASA ARAB dengan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I, tak seorangpun yang nilainya berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa atau 20% yang mendapat kategori rendah, 5 siswa (33,33%) berada pada kategori cukup,

7 siswa (46,67 %) pada kategori tinggi, tidak ada siswa (0 %) pada kategori sangat tinggi.

Sehingga dari 15 siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu, terdapat 8 siswa (53,33%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab dan 7 siswa (46,67 %) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran Bahasa Arab belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 75 %.

Deskripsi Bahasa Arab Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan kegiatan yang relatif sama. Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada hari Rabu 4 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 11 Agustus 2021. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung
4. Perbaikan pengajaran sehingga indikator hasil belajar yang akan dicapai pada setiap pertemuan dapat tuntas pada pertemuan ini sehingga tidak ada murid memperbaiki tugasnya setelah diperiksa.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 4 Agustus 2021 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 11 Agustus 2021. Proses pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Peneliti bertindak sebagai orang yang melakukan tindakan di

kelas dan guru mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Pembahasan pelaksanaan siklus II yaitu:

Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu 4 Agustus 2021 pukul 07.30 – 09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Langkah awal yang dilakukan yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Pertama guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Hanya dua siswa yang bertanya pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru membagi siswa untuk berpasangan, dan masing-masing siswa duduk dengan pasangannya, sambil memperhatikan dan mengamati wacana yang telah diberikan oleh guru. Selesai membaca wacana, guru menginstruksikan siswa untuk membuat ringkasan. Setelah semua siswa membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kemudian semua pasangan

mempresentasikan hasil ringkasannya, lalu setelah presentasi guru membagikan kertas sebagai LKS dikerjakan secara berkelompok dan masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua di laksanakan pada rabu 11 agustus 2021 pukul 07.30 – 09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran siswa berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Pertama guru menjelaskan materi. Pada saat guru menjelaskan materi pada pertemuan kedua semua siswa memperhatikan penjelasan pelajaran.

Setelah guru menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru membagi siswa untuk berpasangan, dan masing-masing siswa duduk dengan pasangannya, sambil memperhatikan dan mengamati wacana yang telah diberikan oleh guru. Selesai membaca wacana, guru menginstruksikan siswa untuk membuat ringkasan. Setelah semua siswa membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kemudian semua pasangan mempresentasikan hasil ringkasannya, lalu setelah presentasi guru membagikan kertas sebagai LKS dikerjakan secara berkelompok

dan masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Guru memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa dari 15 subjek penelitian siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu persentase hasil belajar pada mata pelajaran BAHASA ARAB dengan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus II, tidak ada siswa (0%) yang mendapat kategori sangat rendah, kategori rendah, dan kategori cukup, 9 siswa (60 %) pada kategori tinggi, 6 siswa (40 %) pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII MA AT-Taufiq Lisu.

Berdasarkan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu Kabupaten Sinjai terdapat 3 siswa (2%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab dan 12 siswa (80%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal ini berarti, pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran Bahasa Arab telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 75 % yaitu 80 %.

Berdasarkan hasil analisis data siklus 1 dan 2 peningkatan antara siklus I sampai siklus II. Ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil tabel 4.2 pada siklus I dapat dikatakan belum tercapai atau belum tuntas karena nilai capaian siswa banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Ketuntasan belajar 64,67 % berarti masih terdapat

36,33% belum tuntas. Pada siklus II yaitu 80 % sudah tuntas karena sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai atau sama dengan 65. Dari hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal antara siklus I sampai siklus II. Dengan demikian bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat menuntaskan hasil belajar Bahasa Arab terutama pada siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 7 siswa, dengan perolehan data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori cukup. jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase 75 % dari seluruh ssiwa, maka belum tuntas secara klasikal dan penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Dalam proses pembelajaran siklus II peneliti kembali melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru kelas XII sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan melakukan perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik karena siswa bekerja sama dengan pasangannya untuk mempresentasikan tugasnya. Keberhasilan lain diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah siswa telah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemberian penghargaan aplaus (tepuk tangan) belum maksimal dilaksanakan di siklus I akan lebih dimaksimalkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, terlihat adanya peningkatan belajar siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu yaitu pada siklus I nilai rata-rata 64,67 sedangkan

siklus II rata-rata yaitu 78,67 menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase 75 % dari seluruh siswa, maka dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator keberhasilan penelitian ini telah dicapai. Dalam hal ini minimal 75 % siswa telah memperoleh nilai 75, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah berhasil. Ini berarti hipotesis tindakan penelitian telah tercapai yaitu jika model pembelajaran *cooperative script* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka hasil belajar siswa kelas XII MA AT-Taufiq Lisu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas XII MA AT-Taufiq Lisu. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil tes tiap siklus. siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik, karena siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berpedoman pada hasil yang tercapai pada penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah: 1) Diharapkan pada guru kelas kelas XII MA AT-Taufiq Lisu agar mempertimbangkan perkembangan dan taraf berfikir siswa sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran, serta mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran, 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan introspeksi bagi guru dalam memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran dan memberikan gagasan untuk peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik., 3)

Bagi penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupannya yang lebih luas

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Fauzi. 2004. Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 1992. Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar, 2003, Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Darojat, Zakiyah, 2004, Metode Khusus Pengajaran agama Islam, Jakarta: BumiAksara.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar